

## **Manajemen Strategik Berbasis Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTSN 3 Tulungagung**

**Andia Ro'isatul Vitri**

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
*andiaroisa@gmail.com*,

**Sulistyorini**

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
*tyorinis261@gmail.com*

**Chusnul Chotimah**

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
*chusnultata@iain-tulungagung.ac.id*

### **Abstrak**

Manajemen strategik merupakan hal yang memiliki peran penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, terutama apabila orientasinya berkaitan dengan kualitas lembaga pendidikan, tentunya untuk mencapai kualitas yang baik, lembaga harus mengatur taktik atau yang sering kita sebut sebagai manajemen strategi. Sebelum melakukan perumusan strategi, perlu adanya analisis untuk mengetahui hal mana saja yang menguntungkan dan merugikan lembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologis yang sering disebut sebagai penelitian kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan faktor apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan di MTsN 3 Tulungagung dalam meningkatkan mutu pendidikan, (2) untuk mengetahui strategi yang diterapkan MTsN 3 Tulungagung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Data diperoleh dari data primer. Sumber data atau subjek dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, wakil kepala, dan guru. kemudian data penelitian di kondensasi, di display dan diverifikasi. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan: adalah (1) hasil analisis SWOT MTsN 3 Tulungagung menunjukkan bahwa pengaruh kekuatan dan peluang memiliki peran yang besar, sehingga ditemukan hasil strategi berada pada posisi kuadran (1) *Stregths Opportunities* (SO) dengan mendukung pada strategi agresif untuk meningkatkan mutu pendidikan, posisi tersebut sangat membawa keuntungan, lembaga memiliki kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. (2) kemudian, dari hasil analisis strategi yang dilakukan di lembaga pendidikan MTsN 3 Tulungagung, menemukan hasil bahwa salah satu strategi yang dipakai adalah strategi intensif.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategik, Analisis SWOT, Mutu Pendidikan

### **Abstract**

*Strategic management is something that has an important role in the management of educational institutions, especially if the orientation is related to the quality of educational institutions. Of course, to achieve good quality, institutions must regulate tactics or what we often call strategic management. Before carrying out the formulation of a strategy, it is necessary to have an analysis to find out which things are profitable and detrimental to educational institutions. This research is a phenomenological research which is often referred to as qualitative research. The aims of this study were: (1) to describe the strengths, weaknesses, opportunities and challenges at MTsN 3 Tulungagung in improving the quality of education, (2) to find out the appropriate strategy to apply MTsN 3 Tulungagung in improving the quality of education. Data from primary data sources. Sources of data or subjects in this study, namely, principals, deputy heads, and teachers. then the research data is condensed, displayed and verified. The results of the study can be concluded: (1) the results of the SWOT analysis of MTsN 3 Tulungagung show that the influence of strength and opportunity has a large role, so that the results of the strategy are found in the position of quadrant 1 *Stregths Opportunities* (SO) by supporting aggressive strategies to improve the quality of education, this position is very profitable, the institution has the power to take advantage of existing opportunities. (2) then, from the results of the strategy analysis carried out at MTsN 3 Tulungagung educational institutions, it was found that one of the strategies used was an intensive strategy.*

**Keywords:** Strategic Management, SWOT Analysis, Quality of Education

### **PENDAHULUAN**

Di era global seperti saat ni menjadikan lembaga pendidikan harus memunculkan ide-ide

baru, atau mengadopsi dari lembaga lain untuk meningkatkan kualitas agar mampu bersaing dengan lembaga lainnya namun dengan strategi

penerapan yang berbeda, dimana dalam melaksanakan terobosan-terobosan baru tentunya di sesuaikan dengan lokasi dan kondisi lembaga pendidikan. Untuk itu dalam menyusun strategi-strategi yang membawa alur lembaga pendidikan diperlukan adanya manajemen strategik.

Thomas Wheelen dalam jurnal liana mengemukakan bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan manajerial dan berbagai kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk jangka panjang. Kegiatan tersebut termasuk perumusan/ perencanaan strategi, pelaksanaan/ implementasi strategi, dan evaluasi. (Thomas Wheelen, 2010) (Liana, 2021) Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Fred R. David bahwa manajemen strategi di definisikan sebagai sebagai suatu seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Fred R. David, 2011) (Liana, 2021)

Ilmu formulasi yang sering disebut sebagai penyusunan, ilmu penerapan atau implementasi, serta pengevaluasian hasil keputusan-keputusan fungsional yang dilaksanakan untuk memungkinkan suatu lembaga dapat mencapai visi misinya disebut dengan manajemen strategik. Manajemen strategik merupakan proses penetapan visi misi sebuah organisasi, pengembangan dari keputusan kebijakan serta perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta menempatkan sumber daya untuk menerapkan kebijakan yang telah diputuskan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. (Tri Rahayu, 2020)

Manajemen strategik memiliki banyak aspek yang perlu diperhatikan, terutama berkaitan dengan input, proses dan output. Pengertian input dalam lembaga pendidikan adalah sesuatu yang harus tersedia atau dibutuhkan dalam proses pendidikan, berupa sumber daya manusia dan perangkat lunak. Sedangkan proses dalam lembaga pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk program kerja yang dilakukan selama berjalannya pendidikan untuk mengubah input menjadi sesuatu yang lebih berkualitas dapat berupa proses belajar mengajar, pengelolaan lembaga, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, penilaian dan evaluasi. Kemudian pengertian output adalah suatu yang dikeluarkan lembaga pendidikan dapat berupa suatu kebijakan, lulusan dan pengeluaran (Luthfi, 2020) Namun pada jurnal ini peneliti memfokuskan pada analisis SWOT secara keseluruhan, dimana analisis tersebut tidak dilakukan secara spesifik pada bagian tertentu suatu lembaga pendidikan. Sehingga melalui manajemen strategik berbasis analisis SWOT ini dapat memberi masukan untuk merumuskan strategi-strategi yang direkomendasikan untuk memanfaatkan kelebihan,

peluang serta menangani kelemahan dan ancaman. (Maimunah, 2020)

Melihat pemaparan yang sudah disampaikan diatas, maka kualitas pendidikan yang diharapkan adalah seperti halnya yang sudah diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Tulungagung, dimana lembaga pendidikan yng terletak di ujung timur kabupaten Tulungagung ini bisa mencapai tujuan untuk visi misi yang telah ditentukan, salah satunya dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan bakatnya dengan kondisi yang berbeda.

## METODE

Penelitian ini berjudul manajemen strategik berbasis analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 Tulungagung yang berlokasi di Jl. Nasional III no. 172, Kedungmanten, Ariyojeding, Kec. Rejotangan, Kab. Tulungagung, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang peneliti peroleh dari data primer, dimana data primer diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berasal dari arsip-arsip dan dokumen-dokumen lembaga pendidikan, website dan media sosial yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Sumber data atau subjek dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, wakil kepala, dan guru. kemudian data penelitian di kondensasi, di display dan diverifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Strategik

Manajemen strategik menurut Rothaemel yang dikutip fadhli "*strategic management is the integrative management field that combines analysis, formulation, and implementation in the quest for competitive advantage*". Manajemen strategik adalah bidang manajemen integratif yang menggabungkan analisis, formulasi, dan implementasi dalam upaya mencari keunggulan yang kompetitif bagi organisasi. (Fadhli, 2020), Kemudian tokoh lain mengemukakan bahwa manajemen strategis (*strategic management*) didefinisikan sebagai suatu rangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana untuk mencapai tujuan perusahaan. (Asih, 2021) Menurut Husein Umar dalam jurnal prodi manajemen pendidikan islam karya Tri Rahayu, dijelaskan bahwa manajemen strategik merupakan suatu seni dan ilmu yang didalamnya terdapat hal pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam keputusan-keputusan startegis diantaranya yang memungkinkan fungsi sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya pada masa mendatang. Dalam manajemen strategik terdapat beberapa keputusan serta tindakan, dimana hal tersebut mengarah pada penyusunan sejumlah strategi yang

efektif dalam membantu mencapai visi misi dalam lembaga pendidikan.

Manajemen strategik merupakan suatu kesatuan rangkaian pengambilan keputusan dan implementasi keputusan yang menentukan kinerja yang dicapai lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Manajemen strategis (*strategic management*) dapat dipahami sebagai proses pemilihan dan penerapan strategi-strategi. Dengan kata lain, manajemen strategis terlibat dalam proses pengembangan dan implementasi strategi-strategi dalam sebuah kerangka pengembangan untuk keunggulan bersaing. (Tri Rahayu, 2020)

Dalam penjelasan diatas tentu manajemen strategi memiliki peran yang sangat penting dimana dalam proses perumusannya selalu melihat pada lokasi dan kondisi lembaga pendidikan, oleh karena itu setiap lembaga memiliki strategi yang berbeda-beda.

MTsN 3 Tulungagung merupakan lembaga yang memiliki segudang prestasi, dengan jumlah input peserta didik yang masuk menjadikan lembaga lebih leluasa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang menjadikan berkembangnya aspek output untuk penunjang meningkatkan kualitas lembaga. Namun, hal tersebut dipengaruhi oleh kualitas kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, pendidikan dan ilmu-ilmu para pelaksana pendidikan tersebut juga ikut menunjang prestasi-prestasi peserta didik sehingga menciptakan citra yang baik bagi lembaga pendidikan. (Observasi)

Dalam jurnal hukum dan pendidikan karya Feny, Kusnadi menjelaskan dalam pengantar manajemen strategik, bahwa manajemen strategik adalah suatu seni (keterampilan), teknik dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi berbagai keputusan fungsional dalam sebuah organisasi (bisnis dan non bisnis) yang didalamnya selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan, (Feny, 2020)

Dalam konteks dunia pendidikan, pengertian manajemen strategis lebih luas dikemukakan oleh Nawawi dalam buku yang ditulis Akdon yang dikutip oleh Fenty, menurutnya manajemen strategik adalah sebuah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi) dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan principal), agar memungkinkan sebuah organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi) dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan jasa serta pelayanan) yang berkualitas baik, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian sebuah tujuan

(disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi. (Fenty, 2020),

Setiap lembaga pasti memiliki visi sebagai bentuk rencana jangka panjang serta bentuk interaksi untuk mewujudkan visi yang disebut misi, dimana keduanya menjadi bagian dari manajemen strategik. Berikut peneliti paparkan visi dan misi lembaga MTsN 3 Tulungagung. (Dokumentasi)

#### A. Visi

“Terwujudnya Generasi Pionir yang Religius, Berbudaya, Terampil, dan Kompetitif”

#### B. Misi

1. Mewujudkan generasi pemimpin di masa mendatang
2. Menyelenggarakan pembelajaran islami secara konsisten
3. Mengembangkan keterampilan dan kecakapan sehingga bisa hidup mandiri
4. Menumbuhkembangkan budaya saing dalam ajang kompetisi sportif
5. Mempertahankan ciri khas gotong royong

#### Analisis SWOT

Titik awal yang dapat digunakan dalam memformulasikan strategi adalah dengan analisis SWOT. (Sri Hamdaniah, 2019) Analisis SWOT yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menentukan rumusan strategi yang akan menjadi alur kehidupan dalam lembaga pendidikan. Definisi analisis SWOT yang lainnya yaitu sebuah bentuk analisis situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). (Misba, 2021)

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang di dalamnya terdapat proses pemanfaatan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) secara maksimal, namun secara bersamaan dapat mengurangi kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) secara maksimal. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan yang terdapat pada lembaga pendidikan. (Efrita, 2021) Adanya manajemen strategik di lingkungan organisasi pendidikan berdampak terhadap ketercapaian tujuan organisasi. (Anggung, 2022)

Dalam menyusun strategi Analisis SWOT tidak semata-mata terjadi begitu saja, namun ada yang mempengaruhi analisis SWOT, hal yang mempengaruhi tersebut berasal dalam lembaga (faktor internal), dan berasal dari luar lembaga (faktor eksternal). Definisi kedua faktor yaitu :

#### 1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam lembaga/organisasi, dimana terdapat dua komponen didalamnya yaitu kekuatan dan kelemahan. Kedua komponen tersebut memiliki dampak positif pada lembaga secara maksimal jika kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Sehingga, lembaga yang memiliki kekuatan internal ini menjadi lebih maksimal dalam pengoperasiannya, dan tentunya akan

memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik pada analisis yang dilakukan.

2. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar lembaga/organisasi, dimana terdapat dua komponen didalamnya yaitu ancaman dan peluang. Lembaga/organisasi apabila dinilai dari luar memiliki kesempatan berkembang secara berkala apabila terdapat peluang yang lebih besar dari pada ancaman, namun apabila ancaman lebih besar dari pada peluang, maka akan berpengaruh negatif pada lembaga pendidikan. (Misba, 2021)

Analisis SWOT dalam lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan mengidentifikasi keadaan dalam lembaga pendidikan dari empat sudut pandang yaitu *Strengths* (Kekuatan) dan *Weaknesses* (Kelemahan) yang berasal dari lingkungan Internal, dan *Opportunities* (Peluang) dan *Treaths* (Tantangan) yang berasal dari lingkungan eksternal. (Maimunah, 2020)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata analisis dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah atau permasalahan baru akan dimulai dengan dugaan akan kebenarannya dan dapat juga diartikan sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil pemikiran dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. (Isamuddin, 2021)

Analisis SWOT merupakan strategi untuk memecahkan masalah dunia pendidikan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan lingkungan internal serta peluang dan hambatan lingkungan eksternal. Penjelasan dari keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kekuatan (*Strengths*).

*Strengths* merupakan kondisi internal positif dalam organisasi yang memberikan keuntungan lembaga pendidikan secara kompetitif dalam menghadapi persaingan. *Strengths* merupakan keunggulan lembaga dilihat baik dari segi sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan maupun upaya yang telah dilakukan lembaga pendidikan yang dirasa lebih baik dari pesaing. Kekuatan ini yang kemudian menjadi kunci adanya perbedaan lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan yang lainnya (*competitor*). Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor kekuatan dalam suatu lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus atau keunggulan lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lainnya sehingga menimbulkan nilai plus pada pandangan masyarakat.

2. Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)

*Weaknesses* merupakan kondisi internal negative yang dapat menurunkan penilaian terhadap sekolah/madrasah. kelemahan dapat berupa sumber daya manusia yang rendah,

kualitas produk yang buruk, citra yang buruk, kepemimpinan yang buruk, dll. Dengan kata lain kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan perlu mengetahui bagaimana menentukan garis tindakan untuk meminimalkan kelemahan sehingga menjadi kekuatan dan bukan hambatan untuk masa depan.

3. Faktor Peluang (*Opportunities*)

*Opportunity* merupakan kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah/madrasah. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan manfaat untuk kemajuan lembaga pendidikan, jika lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka akan mendatangkan sebuah keuntungan bagi lembaga pendidikan berupa keberlangsungan hidup lembaga dan masa depan lembaga pendidikan yang lebih baik.

4. Faktor Tantangan (*Treaths*)

*Treaths* merupakan kondisi eksternal yang tidak menguntungkan bagi sekolah/madrasah baik dimasa sekarang atau yang akan datang, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunannya jumlah siswa, dan lain-lain. (Akdon, 2016) Selain itu ada beberapa tantangan pada lembaga pendidikan pada masa sekarang ini, Tantangan itu yakni: 1) globalisasi, 2) sosial budaya, dan (3) teknologi informasi dan komunikasi. (Ahmad, 2022)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi bagian paparkan hasil analisis SWOT ada 4, berikut peneliti paparkan hasil analisis SWOT pada MTsN 3 Tulungagung: (Observasi dan wawancara)

Tabel 1 Analisis SWOT MTsN 3 Tulungagung

INTERNAL		EKSTERNAL	
Kekuatan (Strength)		Peluang (Opportunities)	
1. Adanya peningkatan input dan output peserta didik setiap tahunnya	2. Adanya monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah secara rutin	1. Adanya partisipasi aktif peserta didik dalam meningkatkan kualitas diri	2. Banyaknya buku literasi meningkatkan minat baca siswa
3. Memiliki perencanaan mutu yang berkesinambungan	4. Dalam pembelajaran cepat beradaptasi dengan kondisi yang ada	3. Terdapat kelas unggulan dan reguler	4. Kerjasama dengan lembaga lain dan alumni sangat bagus
5. Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki studi jenjang D2, S1, S2, S3	6. Adanya rasio pendidik dan kependidikan yang ideal	5. Kerjasama dengan lembaga yang lebih tinggi	6. Terbuka melakukan kerjasama dengan perusahaan seperti PT KAI
7. Adanya apresiasi pada peserta didik berprestasi	8. Adanya bimbingan belajar kepada peserta didik yang berprestasi		
9. Adanya bimbingan keagamaan oleh guru wali kelas di luar jam pelajaran bagi peserta didik lulusan SD dan kegiatan keagamaan lainnya	10. Adanya ekstrakurikuler yang sangat diperhatikan sehingga banyak mencetak siswa berprestasi		
11. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai	12. Memiliki alumni-alumni yang tersebar dan diterima pada jenjang yang lebih tinggi		
Kelemahan (Weakness)		Tantangan (Threat)	
1. Kualitas perkembangan prestasi peserta didik belum merata	2. Adanya aset fisik yang kurang dimaksimalkan pemanfaatannya	1. Adanya ketidakseimbangan pasca pembelajaran daring	2. Adanya arus globalisasi yang masih proses pengadaptasian dengan lembaga
3. Adanya pemetaan guru yang belum merata	4. Belum adanya pengarahan peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan	3. Persaingan lembaga	

Robinson dalam jurnal *indonesian Journal of Islamic Educational Management* mengemukakan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal yang efektif untuk mengurangi kelemahan dan tantangan. (Elbina, 2022)

Dalam analisis SWOT terdapat dua pendekatan agar lebih mudah dalam melaksanakan analisis SWOT, dua pendekatan tersebut sebagai berikut:

1. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kualitatif, Pendekatan secara kualitatif merupakan kegiatan analisis secara mendalam mengenai faktor-faktor internal dan eksternal didalam sebuah lembaga dengan menggunakan berbagai metode kualitatif. Data yang digunakan dalam melakukan SWOT kualitatif adalah data yang dideskripsikan berupa deskripsi dan bukan berupa angka, metode yang digunakan seperti wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi.
2. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan secara kuantitatif merupakan kegiatan analisis mengenai faktor-faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan berbagai metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa angka-angka statistik, tehnik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. (Issamuddin, 2021)

Setelah di analisis melalui analisis SWOT, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, banyak ditemui kekuatan dan peluang dalam lembaga pendidikan MTsN 3 Tulungagung, dimana hal tersebut berpengaruh terhadap efektifitas peningkatan mutu pendidikan, yang kemudian memberikan dampak baik bagi lembaga, berikut peneliti sajikan paparan data MTsN 3 Tulungagung. (Dokumentasi)

Data siswa di MtsN 3 Tulungagung selalu bertambah, Berikut tabel data siswa tahun pelajaran 2018/2019-2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 2 Data Siswa MtsN 3 Tulungagung

No.	Keadaan Siswa	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah			
<b>TAHUN PELAJARAN 2018/2019</b>								
1.	Jumlah Siswa	180	175	168	177	150	145	995
2.	Rombel	10	9	10	10	29		
<b>TAHUN PELAJARAN 2020/2021</b>								
1.	Jumlah Siswa	174	165	174	165	179	164	1021
2.	Rombel	10	10	19	30			
<b>TAHUN PELAJARAN 2021/2022</b>								
1.	Jumlah Siswa	171	174	169	169	176	162	1021
2.	Rombel	10	10	10	10	30		

Tabel 3 Guru Tenaga Kependidikan MtsN 3

No	Status	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru PNS	23	21	44
2.	Pegawai PNS	4	2	6
3.	GTT	8	12	20
4.	PTT	8	3	11
	Jumlah	43	38	81

Tulungagung

Tabel 4 Data Ruangan MTsN 3 Tulungagung

No	Nama Bangunan	Jumlah		Keterangan
		Bangunan yang dimiliki	Bangunan yang dibutuhkan	
1	Ruang kelas	29	4	
2	Ruang Kep Sek	1	-	
3	Ruang Guru	1	-	Perlu pelebaran
4	Ruang TU	1	-	
6	Ma'had	-	2	Pa dan Pi
5	Laboratorium			
	Komputer	1	-	
	Fisika		1	
	Kimia		-	
	Biologi			
	Ekonomi	-	1	
	Bahasa	-	1	
7	Ruang Perpustakaan	1	1	
8	Ruang ketramp	-	1	
9	Ruang Kesen.	1	-	Perlu Perbaikan
10	Ruang BP/BK	1	-	Perlu Perbaikan
11	Ruang UKS	1	-	Perlu Perbaikan
12	Ruang Aula	1	1	
13	Masjid/Mushola	1	-	
14	Rumah Dinas	-	-	
15	Kantin	4	4	
16	WC Guru	4	-	
17	WC Siswa	14	16	

Tabel 5 Prestasi Peserta Didik MTsN 3 Tulungagung

Jenis Prestasi	Tahun	
	Akademik	Non Akademik
2018	1. 2 Medali tingkat kabupaten 2. 2 Medali tingkat provinsi 3. 2 Medali tingkat nasional	8 Medali tingkat kabupaten
2019-2020 (Covid-19)	-	-
2021	-	1. 3 Medali tingkat provinsi 2. 1 Medali tingkat internasional
2022	1. 2 Medali tingkat kabupaten 2. 1 Medali tingkat provinsi 3. 1 Medali tingkat nasional	1. 1 Medali tingkat kecamatan 2. 9 Medali tingkat kabupaten provinsi 3. 1 Medali tingkat nasional

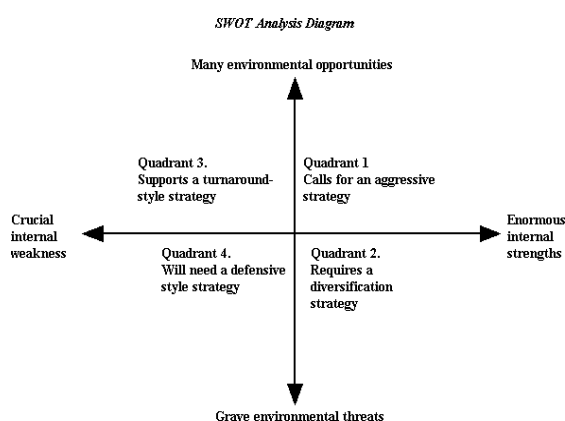
1. Langkah-langkah analisis SWOT menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi, Dalam melakukan analisis SWOT dengan bantuan matriks SWOT, seperti dalam tabel berikut:

Tabel 6 Matriks Analisis SWOT

Internal	Strengths (S)		Weaknesses (W)	
	Opportunities (O)	SO (Kekuatan vs Peluang)	WO (Kelemahan vs Peluang)	vs
Eksternal	Threats (T)	ST (Kekuatan vs Tantangan)	WT (Kelemahan vs Tantangan)	vs
		Memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Menanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang	
		Memakai kekuatan untuk menghadapi tantangan atau mengubahnya menjadi peluang	Perkecil kelemahan dan hindari tantangan	

Analisis SWOT pada lembaga pendidikan dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian dalam menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dengan pengaplikasiannya yaitu dengan strategi SO bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, kemudian strategi WO bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, lalu selanjutnya bagaimana strategi ST dimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi tantangan (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat tantangan (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah tantangan baru. (Nazaruddin, 2018)

- Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan kuantitatif, pembobotan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja lembaga pendidikan, dengan beberapa langkah yaitu 1) mengidentifikasi masing faktor, 2) menghitung nilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman darisetiap faktor, 3) rekapitulasi perhitungan dan selanjutnya dimasukkan dalam matriks kuadran, 4) Menilai posisi organisasi, 5) menentukan strategi untuk tumbuh.



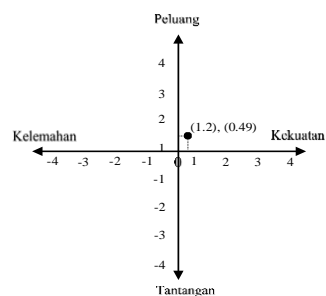
Gambar 1 Diagram Analisis SWOT (Nazaruddin, 2018)

Hasil Analisis SWOT MTsN 3 Tulungagung

Tabel 7 Skor IFAS dan EFAS

IFAS		EFAS	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan (S)	1,78	Peluang (O)	0,77
Kelemahan (W)	0,58	Taanangan (T)	0,28
Total (S-W)	1,2	Total (O-T)	0,49

Dari hasil matrik IFAS dan EFAS dapat diketahui skor akhir IFAS adalah 1,2 dan total skor EFAS adalah 0,49. Hasil tersebut kemudian di tunjukkan melalui matrik SWOT di bawah ini :



Gambar 2 Matrik SWOT Skor IFAS dan EFAS

Dari hasil perhitungan matrik IFAS dan EFAS menunjukkan hasil bahwa skor akhir IFAS lebih besar dari pada skor akhir EFAS, hal ini disebabkan karena lembaga MTsN 3 Tulungagung memiliki kekuatan yang sangat besar, sehingga apabila terdapat peluang dari eksternal bisa memberikan perubahan yang lebih baik pada lembaga. Hal tersebut juga memberikan pengaruh terminimalisirnya kelemahan dan tantangan yang muncul, yang memberikan dampak kurang menguntungkan pada lembaga.

### Mutu Pendidikan

Mutu secara umum mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan/kualitas suatu produk berupa hasil kerja atau upaya pada barang maupun jasa. Didalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil dari proses keberhasilan tersebut. (Selly, 2013)

Mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam melaksanakan pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan lembaga sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. (Amiruddin, 2006)

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mutu pendidikan merupakan suatu kualitas (penilaian) pendidikan dari segi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengelola sekolah dengan efektif sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang baik dan mendapat kepuasan kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dipaparkan maka rencana strategis yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 Tulungagung adalah:

- Meratakan pembelajaran akademik dan pelatihan non-akademik pada peserta didik untuk menjangring lebih banyak prestasi, sehingga adanya kuantitas yang banyak mempengaruhi grafik peningkatan kualitas output lembaga.
- Memunculkan kedekatan dengan alumni dengan mengaktifkan fitur alumni pada website, selain

itu adanya beberapa ekstrakurikuler yang di pandu oleh alumni, serta adanya komunikasi guru dengan alumni

- Adanya kerjasama dengan instansi lain (seperti PT KAI) untuk mendapat informasi eksternal lembaga yang dapat dijadikan referensi untuk memunculkan ide dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan Penyajian Tabel Sebagai Berikut :

Tabel 8 Rencana Strategi Berdasarkan Hasil Analisis SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal					
	Peluang					
	Adanya partisipasi aktif peserta didik dalam meningkatkan kualitas diri	Banyaknya buku literasi meningkatkan minat baca siswa	Terdapat kelas unggulan dan reguler	Kerjasama dengan lembaga lain dan alumni sangat bagus	Kerjasama dengan lembaga yang lebih tinggi	Terbuka melakukan kerjasama dengan perusahaan seperti PT KAI
	1	2	3	4	5	6
<b>Kekuatan</b>	<b>Strategi S – O (strength – Opportunity)</b>					
Adanya peningkatan input dan output peserta didik setiap tahunnya	1. Meratakan pembelajaran akademik dan pelatihan non-akademik pada peserta didik untuk menjangkau lebih banyak prestasi, sehingga adanya kuantitas yang banyak mempengaruhi grafik peningkatan kualitas output lembaga.					
Adanya monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah secara rutin	2. Memunculkan kedekatan dengan alumni dengan mengaktifkan fitur alumni pada website, selain itu adanya beberapa ekstrakurikuler yang di pandu oleh alumni, serta adanya komunikasi guru dengan alumni					
Memiliki perencanaan mutu yang berkesinambungan	3. Adanya kerjasama dengan instansi lain (seperti PT KAI) untuk mendapat informasi eksternal lembaga yang dapat dijadikan referensi untuk memunculkan ide dalam meningkatkan mutu pendidikan.					
Dalam pembelajaran cepat beradaptasi dengan kondisi yang ada						
Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki studi jenjang D2, S1, S2, S3						
Adanya rasio pendidik dan kependidikan yang ideal						
Adanya apresiasi pada peserta didik berprestasi						
Adanya bimbingan belajar kepada peserta didik yang berprestasi						
Adanya bimbingan keagamaan oleh guru wali kelas di luar jam pelajaran bagi peserta didik lulusan SD dan kegiatan keagamaan lainnya						
Adanya ekstrakurikuler yang sangat diperhatikan sehingga banyak mencetak siswa berprestasi						
Memiliki sarana dan prasarana yang memadai						
Memiliki alumni-alumni yang tersebar dan diterima pada jenjang yang lebih tinggi						

Dari tabel diatas, telah jelas disebutkan, bahwa MTsN 3 Tulungagung memiliki kekuatan yang sangat besar, sehingga mampu memanfaatkan hal tersebut untuk menggali peluang dan dijadikan sebagai kekuatan.

Jika ditinjau dari segi matriks IFAS dan EFAS serta strategi yang dilakukan lembaga pendidikan MtsN 3 Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa lembaga tersebut menerapkan strategi intensif. Strategi intensif adalah strategi yang dalam impelementasinya menggunakan usaha-

usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan melalui produk yang ada. (Ahmad Yani, 2022)

Dengan paparan data diatas disimpulkan bahwa lembaga pendidikan MTsN 3 Tulungagung menggunakan strategi intensif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah (1) hasil analisis SWOT MTsN 3 Tulungagung menunjukkan bahwa pengaruh kekuatan dan peluang memiliki peran yang besar, sehingga ditemukan hasil strategi berada pada posisi kuadran 1 *Strengths Opportunities* (SO) dengan mendukung pada strategi agresif untuk meningkatkan mutu pendidikan, posisi tersebut sangat membawa keuntungan, lembaga memiliki kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. (2) kemudian, dari hasil analisis strategi yang dilakukan lembaga pendidikan MTsN 3 Tulungagung, menemukan hasil bahwa salah satu strategi yang dipakai adalah strategi intensif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2016. *Strategic Management Foreducational Management*. Bandung : Afabeta.
- Dzulfiqar, A. F. (2022). Analisis Lingkungan Internal Eksternal Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar). *Journal Of Education And Learning Sciences*, 02(01), 85–107. [Http://Jurnal.Gerakanedukasi.Com/Index.Php/Gerasi/](http://Jurnal.Gerakanedukasi.Com/Index.Php/Gerasi/)
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal Of Science And Research*, 1(1), 11–23. [Https://Doi.Org/10.51178/Ce.V1i1.7](https://doi.org/10.51178/Ce.V1i1.7)
- Fenty Setiawati.2020. Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management To Improve The Quality Of Education.
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034–1050. [Https://Www.Dinastirev.Org/Jmpis/Article/View/770](https://www.dinastirev.org/jmpis/article/view/770)
- Maimunah, M., Fahrurazi, F., Dupni, D., & Maisah, M. (2021). Manajemen Strategik & Analisis



- Swot Universitas Islam Indragiri Propinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 195–204.  
<https://doi.org/10.31933/Jemsi.V2i2.390>
- Mardianti, Selly, 2020, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah As'ad Kota Jambi*, Jambi: Uin Sulthan Thaha
- Misba Huddin. 2021. Manajemen Strategi Analisis Swot Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Pada Bmt Nu Pusat Gapura Sumenep Jurnal Al-Idārah. Volume 2, No, 1. 94
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam. *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97.  
<https://doi.org/10.51311/Nuris.V6i2.132>
- Nazarudin. (2020). Manajemen Startegik. In *Noerfikri Offset*.
- Norman, E., Paramansyah, A., Utami, W., & Aminah, S. (2022). Swot Analysis As A Strategy For Madrasah Principals In Realizing Academic Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 520–530. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V6i2.3506>
- Prasetyo, M. A. M. (2022). Manajemen Strategi Pengembangan Pesantren Pasca Covid-19 Di Aceh. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 115–131.  
<https://doi.org/10.54396/Alfahim.V4i2.318>
- Septiningrum, L. D. (2021). Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Penjualan Food And Beverage Di Era Pandemi Covid 19. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(1), 32–49.  
<https://doi.org/10.35794/Jmbi.V8i1.32638>
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66.  
<https://doi.org/10.52030/Attadbir.V30i01.31>
- Siahaan, Amiruddin, Dkk. 2006. Manajemen Pengawas Pendidikan. Ciputat: Quantum Teaching.
- Tri Rahayu. 2020. Manajemen Strategis Dan Analisis Swot Dalam Pendidikan. *Daaratul 'Ulum ( Jurnal Prodimpi) Vol . 2, No . 1. 77-89*
- Wahyuni, S. (2022). Sri Wahyuni: Manajemen Strategi Dengan Pendekatan Analisis Swot Dalam Meningkatkan Kepuasan Pemustaka Manajemen Strategi Dengan Pendekatan Analisis Swot Dalam Meningkatkan Kepuasan Pemustaka. *Adabiya*, 24(2), 2022.
- Widiastuti, I. (2020). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Pada Dinas Kebersihan Kota Bekasi. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(2), 59–67.  
<https://doi.org/10.15575/Jim.V1i2.10317>
- Yani, A. (2022). Manajemen Strategi Transformasi IAIN menjadi UIN Mataram. *Jurnal Mumtaz*, 2(1), 30–49.
- Yunus, E. (2016). Manajemen Strategis. *Penerbit Andi*, 25.
- Zamhuri. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan*. 1–16.
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Manazhim*, 3(1), 17–31.